

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 9 SEMARANG



Disusun Oleh:

Nama : Muhamad Rifqi Mahfudhi
NIM : 6401409005
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

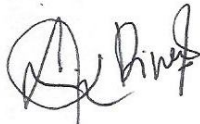
Laporan PPL2 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Dosen Koordinator PPL



Lispridona Diner, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800409 200604 2 001



Kepala Sekolah

Desy Wiharto

NIP. 19631003 198803 1 009

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP.19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 2 dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bukti bahwa penulis telah melakukan rangkaian kegiatan PPL 2 di SMA Negeri 9 Semarang. Penulisan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL 2.
2. Drs. Masugino, M.Pd. selaku koordinator PPL Unnes.
3. Drs. Wiharto, M.Pd, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 9 Semarang.
4. Lispridona Dinner, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Koordinator serta Drs. Kriswantoro. M.Pd, selaku Dosen pembimbing PPL di SMA Negeri 9 Semarang.
5. Joko Tulus Widodo M.Pd. selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 9 Semarang.
6. Christiana Dj. S.Pd selaku guru pamong Sosiologi SMA Negeri 9 Semarang.
7. Bapak/Ibu Guru, staf karyawan serta siswa SMA Negeri 9 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 2.
8. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di kesempatan yang akan datang. Kami berharap semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 1 Oktober 2012

Praktikan

Muhamad Rifqi Mahfudhi
(6301409005)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Pelaksanaan PPL 2	2
C. Manfaat Pelaksanaan PPL 2	2
BAB 2 LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan.....	4
C. Dasar Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
D. Dasar Konseptual Praktik Pengalaman Lapangan	6
E. Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan.....	6
BAB 3 PELAKSANAAN	
A. Waktu dan Tempat.....	10
B. Tahapan Kegiatan.....	10
C. Materi Kegiatan.....	12
D. Proses Pembimbingan.....	12
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL.....	12

F. Guru Pamong.....	13
G. Dosen Pembimbing.....	14
BAB IV PENUTUP	
A. Simpulan.....	15
B. Saran.....	15
REFLEKSI DIRI	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. (BSNP, 2006)

Demi terlaksananya pendidikan di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan, terutama dalam menyiapkan tenaga pendidik yang profesional. PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) adalah salah satu strategi dan taktik yang dihasilkan oleh suatu perguruan tinggi yang mempunyai calon lulusan tenaga kependidikan untuk dipersiapkan dalam menghadapi dunia kependidikan (guru) secara nyata. Dalam menyiapkan tenaga kependidikan yaitu terdiri dari tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga terlatih, maka diperlukan suatu kompetensi melalui kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang (LP3 Unnes, 2012:1). PPL ini memiliki bobot 6 SKS, maka dari itu mahasiswa harus melaksanakan dengan sebaik-baiknya. PPL merupakan kegiatan untuk menerapkan semua teori yang telah diperoleh dalam PPL berfungsi untuk memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi professional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan.

Pelaksanaan PPL 2 dilakukan setelah mahasiswa menempuh PPL I dimana PPL I memuat kegiatan observasi dan orientasi sekolah latihan. Sedangkan PPL 2 dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dan diharapkan dapat mengembangkan daya pikir mahasiswa praktikan sebagai calon-calon tenaga kependidikan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan.

B. Tujuan PPL

PPL mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kemudian jika ditinjau dari tujuan khusus adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan Sarjana kependidikan yang berkualitas sehingga dapat mengelola proses pembelajaran di kelas secara profesional.
2. Memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan.
3. Untuk memberikan bekal kepada mahasiswa selaku calon pendidik agar memiliki kualifikasi tingkatan kapabel personal, innovator, dan developer.
4. Mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidik yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.
5. Untuk memantapkan dan meningkatkan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi dan untuk memperoleh masukan-masukan yang berharga bagi Unnes untuk selalu meningkatkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan.
6. Dan diharapkan setelah Praktek pengalaman Lapangan itu dilaksanakan akan mampu memberikan bekal kepada praktikan agar mereka memenuhi konsep tersebut diatas.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait dengan mahasiswa, sekolah dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa praktikan
 - a. Mendapatkan kesempatan untuk mempraktikan bekal yang diperoleh selama kuliah.
 - b. Mengetahui dan mengenalkan secara langsung kegiatan belajar mengajar latihan.
 - c. Mengetahui permasalahan siswa dalam proses pembelajarannya serta mencari pemecahannya.
 - d. Memperdalam pengertian dan penghayatan terhadap siswa tentang pelaksanaan pendidikan.
 - e. Mendewasakan cara berpikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah

- a. Memberikan masukan kepada sekolah atas hal-hal atau ide-ide baru dalam perencanaan program pendidikan yang akan datang.
 - b. Dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dan memperluas kerjasama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
- a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan sekolah-sekolah latihan
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode yang dipakai dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan
 - d. Sebagai informasi perkembangan ilmu pendidikan terhadap pengelolaan pembelajaran di Unnes dan sebagai penyalur pendidik yang dapat menciptakan calon-calon tenaga profesional yang berkompeten.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan.

B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dasar-dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301).
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586).
3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 115, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3859).
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 No. 41, Tambahan Lembaran Negara RI No. 449).
5. Keputusan Presiden:
 - a. Nomor 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang.
 - b. Nomor 124/M Tahun 1999 tentang perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas.
 - c. Nomor 100/M Tahun 2002 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang.
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia:

- a. Nomor 0114/V/199 tentang Angka Kredit untuk masing-masing kegiatan bagi Dosen yang mengasuh Program Pendidikan Profesional untuk Pengangkatan Penetapan Jabatan dan Kenaikan Pangkat.
 - b. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang.
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional:
- a. Nomor 304/U/1999 tentang Perubahan Penggunaan nama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjadi Departemen Pendidikan Nasional.
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Status Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar.
8. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang:
- a. Nomor 45/O/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
 - b. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
 - c. Nomor 10/O/2003 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.
 - d. Nomor 25/O/2004 tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.

C. Dasar Implementasi Praktek Pengalaman Lapangan

Guru adalah petugas profesional yang harus dapat melaksanakan proses belajar mengajar secara profesional dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu implementasinya adalah pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). PPL ini dilaksanakan untuk mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional sebagai pengajar, pendidik maupun pembimbing.

Melalui kegiatan PPL ini, diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan dan meningkatkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan serta sikap sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

D. Dasar Konseptual Praktek Pengalaman Lapangan

1. Tenaga kependidikan terdapat di jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan di luar sekolah.
2. Universitas Negeri Semarang bertugas untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri antara lain tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya.
3. Tenaga pembimbing adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling untuk peserta didik di sekolah.
4. Tenaga pengajar adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan dan pengajaran di sekolah.
5. Tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik di sekolah.
6. Tenaga kependidikan lainnya adalah perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar dan tutor pamong belajar yang bertugas menurut kewenangan masing-masing.

Kompetensi sebagai tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih dan tenaga kependidikan lainnya, para mahasiswa calon tenaga kependidikan wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

E. Pengelolaan Praktik Pengalaman Lapangan

a. Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas

Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di Sekolah dan di Kelas baik sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru sebagai pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku serta menganalisis hasil pelajaran.
 - d. Memelihara tata tertib kelas dan tata tertib sekolah.
 - e. Membina hubungan baik dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

- g. Melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Guru sebagai manusia pribadi harus memiliki kepribadian yang mantap, tatakrama yang sesuai dengan peraturan sekolah, berwibawa dan berakhlak mulia.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya suri tauladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru harus menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan profesinya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
 - d. Guru berpartisipasi aktif dalam melaksanakan program dan kegiatan sekolah.
 - e. Guru harus mentaati peraturan dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat.
 - f. Guru harus memberikan contoh dalam menegakkan disiplin dan tata tertib.
 - g. Guru harus membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar tanpa membedakan status sosial, ekonomi, dan keadn fisik peserta didik.
 - h. Guru harus memotivasi peserta didik dalam belajar, berkarya, dan berkreasi.
 - i. Guru mampu berkomunikasi dengan peserta didik untuk meningkatkan prestasinya.
 - j. Guru harus dapat menerima perbedaan pendapat peserta didik dan berani mengatakan yang benar dan salah tanpa menyinggung perasaan.
 - k. Guru tidak boleh mempermalukan peserta didik di depan peserta didik lain.
 - l. Dalam mengadakan pendekatan dengan peserta didik guru harus mengikuti prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan.
 3. Tugas guru sebagai anggota sekolah
 - a. Guru wajib memiliki rasa cinta dan bangga atas sekolahnya dan selalu menjaga nama baik sekolah.
 - b. Guru ikut memberikan masukan atau saran positif dalam pengembangan pembelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.
 - c. Guru ikut bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara pelaksanaan 7K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesejahteraan, dan Kerindangan) di lingkungan sekolah.
 4. Tugas guru sebagai anggota masyarakat
 - a. Guru dapat menjadi modernisator pendidikan dalam masyarakat.
 - b. Guru dapat menjadi dinamisator dalam pembangunan masyarakat.

- c. Guru dapat menjadi katalisator antar sekolah, orang tua, dan masyarakat.
- d. Guru dapat menjadi stabilisator dalam perkembangan masyarakat.

b. Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan kurikulum sekolah menengah kejuruan tahun 2009, dalam mengelola proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan:

1. Menyusun perangkat pembelajaran sesuai kurikulum tahun 2009 yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Silabus dan Sistem Penilaian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan, Program Semester, Kalender Pendidikan, dan Standar Ketuntasan Belajar Minimal.
2. Membuat analisis ulangan harian.
3. Melaksanakan remedial dan pengayaan.

Silabus dan Sistem Penilaian

1) Pengertian

Silabus merupakan acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, sedangkan sistem penilaian mencakup indikator dan instrumen penilaiannya yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen.

2) Fungsi

Membantu guru dalam menjabarkan kompetensi dasar menjadi perencanaan belajar mengajar

3) Komponen utama

Dalam silabus terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Standar Kompetensi
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok/Pembelajaran
4. Indikator
5. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen.
6. Alokasi Waktu, dan
7. Sumber Belajar

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan mengajar guru untuk setiap pertemuan

2) Fungsi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

3) Komponen utama

Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran
2. Materi Pembelajaran
3. Metode Pembelajaran
4. Langkah-langkah Kegiatan
5. Alat dan Sumber Bahan
6. Penilaian yang meliputi Teknik, Bentuk Instrumen, dan Contoh Instrumen

Analisis Ulangan Harian

1) Fungsi

Memperoleh umpan balik tentang tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran untuk satuan bahasan secara perorangan maupun klasikal.

2) Komponen utama

1. Daya serap perorangan
Seorang peserta didik disebut telah tuntas belajar mata pelajaran Penjasorkes apabila minimal mendapatkan nilai 75.
2. Daya serap klasikal
Suatu kelas disebut telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85 % yang mencapai daya serap > 75 %.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan mulai tanggal 30 Juli sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah SMA N 9 Semarang yang terletak di Jalan Cemara Raya Kelurahan Padangsari, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Unnes dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai.

B. Tahapan Kegiatan

Selama Pelaksanaan PPL 2 di SMA N 9 Semarang, tahapan-tahapan kegiatan yang dilakanakan sebagai berikut:

1. Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2012 di SMA N 9 Semarang.
2. Observasi

Dalam PPL I, mahasiswa melaksanakan observasi langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan mengelola kelas agar praktikan bisa mengenal dan beradaptasi dengan peserta didik.

3. Proses belajar mengajar

Setelah mengadakan pengamatan dan praktik pengajaran terbimbing, praktikan mulai praktik pengajaran mandiri dengan selalu berkonsultasi dengan guru pamong.

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu pertama sampai minggu terakhir PPL 2. Selain membuat perangkat pembelajaran, dalam melaksanakan KBM guru harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain:

- a) Membuka Pelajaran
- b) Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama proses belajar mengajar, karena dengan adanya komunikasi yang baik proses pembelajaran akan menjadi lancar.

- c) Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan proses pembelajaran.

d) Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan.

e) Variasi dalam Pengajaran: Variasi suara, teknik, dan media pembelajaran.

Memberikan Penguatan adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran, guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena.

f) Mengkondisikan Situasi Belajar Siswa

Dalam mengkondisikan situasi belajar agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan praktikan antara lain:

- Praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran, tetapi selalu terlibat dan mengontrol siswa.
- Memperhatikan siswa-siswa yang hiperaktif dan memisahkan dengan memasukkan kedalam kelompok lain.

g) Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan.

h) Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa berdasarkan pada tugas-tugas yang telah diberikan, tugas-tugas ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

i) Menutup Pelajaran

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari pendinginan, kemudian menyimpulkan materi yang telah diajarkan dan dilanjutkan dengan do'a.

4. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi kegiatan PPL 2 antara lain:

1. Pembuatan Perangkat Pembelajaran.

Sebelum melaksanakan PBM, praktikan membuat perangkat pembelajar yang akan digunakan sebagai pedoman dalam PBM. Perangkat pembelajaran terlampir.

2. Proses Belajar Mengajar

Praktikan melaksanakan PBM sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat. Dalam PBM praktikan memberikan materi dengan berbagai metode, memberikan tugas dan penilaian harian, serta penilaian penguasaan materi.

D. Proses Pembimbingan

1. Kepala SMP N 9 Semarang memberikan motivasi/dorongan kepada praktikan.
2. Guru pamong memberikan pengarahan kepada praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran.
3. Guru pamong memberi masukan kepada praktikan mengenai kekurangan dan kelebihan praktikan dalam mengajar.
4. Dosen pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PBM.

E. Hal-hal yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung

1. SMA N 9 Semarang menerima mahasiswa dengan sangat baik.

2. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
3. Adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.
4. Siswa SMA N 9 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar kelas mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
5. Hubungan yang terjalin baik antara praktikan dengan siswa, guru dengan praktikan dan hubungan dengan anggota sekolah

Faktor penghambat

1. Kekurangan dan kealpaan dari praktikan, mengingat masih pada tahap belajar.
2. Kesulitan dalam mengelola kelas terutama siswa yang membuat keributan di dalam PBM.
3. Minimnya pengetahuan dan wawasan praktikan, membuat praktikan lambat dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan selama PPL.
4. Kurangnya tempat/lapangan dan beberapa sarana olahraga.
5. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

Setelah melaksanakan PPL 2, praktikan telah banyak belajar bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana cara menyampaikan materi dengan baik, bagaimana cara membuat perangkat pembelajaran

F. Guru Pamong

Guru pamong merupakan guru senior yang telah berpengalaman. Guru pamong sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL 2 ini. Evaluasi dan saran dari guru pamong sangat membantu praktikan untuk bisa menjadi lebih baik.

Dalam kegiatan PPL II praktikan dibimbing oleh Ibu Christiana Dj. S.Pd. Beliau sangat berperan dalam membantu mengenalkan dunia keguruan. Selain cerdas, mudah bergaul, dan sabar, beliau dapat menerapkan disiplin dalam segala hal, baik diri beliau sendiri juga kepada murid-muridnya.

G. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan yaitu Bapak Drs. Kriswantoro, M.Pd. sangat disiplin untuk datang ke sekolah latihan, membimbing dan memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Praktikan dapat berkonsultasi terhadap persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan.

Dari beberapa uraian dapat disimpulkan bahwa peran praktikan Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) sangat besar dalam pencapaian kelulusan yang berkualitas pada setiap mahasiswa program pendidikan, sebagai wawasan bagaimana kelak menjadi seorang guru dan merupakan modal tersendiri disaat-saat menghadapi siswa-siswa di lapangan sesungguhnya kelak.

Dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2), sudah dipastikan mahasiswa praktikan sudah dapat membuat Prota (program tahunan) ,Promes (program semester), Sistem Penilaian, Pengembangan Silabus, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan lain-lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

B. Saran.

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - a) Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - b) Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. Untuk pihak sekolah
 - a) Sebagai mahasiswa PPL, guru praktikan memiliki beban yang cukup berat dalam menjalankan praktik kerja di sekolah, untuk itu diharapkan adanya motivasi dan dukungan dari berbagai pihak yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
 - b) SMA Negeri 9 Semarang diharapkan tetap bersedia bekerjasama dan menerima mahasiswa UNNES untuk tahun – tahun yang akan datang.

3. Untuk Pihak UPT

Kepada lembaga Universitas agar terus–menerus menjalin kerjasama yang baik dengan instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah – sekolah lain.

Kepada siswa SMA Negeri 9 Semarang agar terus giat dan rajin belajar untuk meraih prestasi, baik di bidang akademik maupun non akademik yang pada akhirnya mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

REFLEKSI DIRI

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang wajib harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan S1 Universitas Negeri Semarang dengan bobot 6 SKS. PPL dilaksanakan kurang lebih dalam waktu 3 bulan dan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama atau PPL1 dilakukan kurang lebih selama 2 minggu dengan bobot 2 SKS dan selebihnya adalah pelaksanaan tahap dua atau PPL2 dengan bobot 4 SKS. Dalam PPL1, mahasiswa diwajibkan untuk melakukan observasi dan pengenalan sekolah yang mencakup tentang keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial sekolah, tata tertib untuk setiap warga sekolah, serta pengelolaan dan administrasi sekolah. Dari observasi yang sudah dilakukan selama PPL1 dan PPL 2, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Kekuatan dari mata pelajaran penjasorkes di SMA N 9 SEMARANG adalah bahwa penjasorkes merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang gerak kita sehari-hari dan yang terjadi disekitar kita dan bias diterapkan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran penjasorkes kita bisa memanfaatkan media alat yang ada di sekolah. Dengan memanfaatkan alat yang tersedia di sekolah dan lingkungan yang ada dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru mereka. Sehingga menjadikan mata pelajaran penjasorkes sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan menyehatkan.

Disamping terdapat kekuatan dari mata pelajaran penjasorkes juga terdapat kelemahan dari pembelajaran penjasorkes yaitu penyampaian materi yang kurang maksimal di karenakan mata pelajaran penjasorkes sering berada di lapangan dari pada di dalam ruangan atau kelas. Hal ini dikarenakan siswa menganggap dan meyakini bahwa mata pelajaran hanyalah gerak di lapangan sehingga siswa kurang mengerti materi yang disampaikan di lapangan karena kurangnya penjelasan materi.

2. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Perangkat Belajar Mengajar di SMA N 9 SEMARANG

Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di SMA N 9 SEMARANG sudah cukup baik. Alat-alat yang digunakan untuk kegiatan praktik, Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa dapat memperkuat pengetahuan awal yang dibangunnya dan dapat menunjang pembelajaran. Adanya alat-alat olahraga yang tersedia membuat siswa dapat mempergunakan alat-alat tersebut dengan baik. Disamping itu dalam pemanfaatan alat-alat olahraga tersebut menurut praktikan sudah baik dalam penggunaannya. Walaupun alat-alat yang tersedia di SMA N 9 SEMARANG memiliki jumlah yang terbatas. Selain sarana dan prasarana yang disebutkan diatas, adanya buku penunjang mata pelajaran dari perpustakaan dan buku paket yang dapat dipinjam oleh siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Selama PPL 2 di SMA N 9 SEMARANG, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong yaitu Ibu Christiana Dj. S.Pd.

Guru pamong dalam pelaksanaan PPL 2 di SMA N 9 SEMARANG bisa dikatakan berkualitas, ini terlihat yang secara rutin mengadakan pengarahan terhadap mahasiswa

praktikan dan mengadakan pembinaan setiap saat bila praktikan membutuhkan bantuan. Guru pamong juga secara profesional membimbing praktikan dalam membuat program kerja dan dengan tangan terbuka membantu praktikan untuk mendapatkan data. Kualitas dosen pembimbing dalam pelaksanaan PPL 2 di SMA N 9 SEMARANG dikatakan berkualitas. Dosen pembimbing yang secara rutin mengadakan pengawasan terhadap mahasiswa praktikan PPL di SMA N 9 SEMARANG. Sedangkan kualitas dari dosen pembimbing Drs. Kriswanto, M. P.d. juga baik, dimana selalu memberikan pengarahan, sarana dan dukungan yang sangat berarti kepada penulis agar selalu optimis dalam melaksanakan tugas-tugasnya dan menjalankan tugasnya dengan baik. Dosen pembimbing selalu memberikan dukungan bagi penulis agar senantiasa belajar dengan sungguh-sungguh terutama dalam bidang studi yang penulis tekuni, agar kelak menjadi guru yang profesional dan berkualitas. Tidak lupa juga dosen pembimbing selalu mengutamakan sikap sebagai seorang guru, nilai kesopanan dan kerapian diri.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di SMA N 9 SEMARANG ini dapat dikatakan baik karena keterlibatan guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran cukup baik. Guru menerapkan berbagai strategi dalam meningkatkan minat belajar siswa. Salah satunya adalah transparan dalam evaluasi sehingga siswa dapat melakukan gerak olahraga dengan baik dan benar. dan siswa berani tampil di depan dengan percaya diri. yang nilainya buruk dapat meningkat minat belajarnya karena malu. Selain itu, ketersediaan sarana prasarana yang baik dalam kualitas maupun kuantitas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru selalu menyampaikan materi terlebih dahulu sebelum melakukan praktik di lapangan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan memerlukan pembinaan dari guru pamong dan dosen pembimbing. Untuk menumbuhkan kompetensi yang harus dimiliki guru tentunya tak lepas dari peran guru pamong dan dosen pembimbing. Oleh karena itu, praktikan harus aktif dalam membangun kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial dengan contoh-contoh yang ada di sekolah praktikan. Selain itu, permasalahan yang timbul di sekolah praktikan juga menjadi pembelajaran berharga bagi praktikan dalam meningkatkan kemampuan diri. Semakin tinggi jam terbang praktikan dalam menjalankan tugas, maka kemampuan diri praktikan semakin tinggi. Penulis merasa masih harus banyak belajar dan lebih aktif dalam mencari pengalaman dan menggali ilmu yang ada di sekolah praktikan, dan yang terpenting adalah tahu bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dan didapatkan untuk membantu siswa dalam belajar hidup sehat dengan berolahraga secara benar dan teratur sesuai dengan teori olahraga yang benar, terlebih dalam mata pelajaran yang praktikan tempuh sangat kompleks dimana semua unsur ilmu atau 4 ranah (afektif, psikomotor, kognitif dan fisik) masuk dalam pelajaran olahraga

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan Kegiatan PPL I

Setelah melaksanakan kegiatan PPL II selesai, penulis memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Penulis sangat terbantu dan termotivasi dengan pengalaman-pengalaman yang didapat, baik saat membawakan materi maupun saat mendampingi guru pamong. Penulis juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara

langsung, serta birokrasi yang ada di sekolah, Penulis memperoleh bekal yang lengkap tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas. Selain itu, guru dan penulis ingin mengajak pihak sekolah praktikan untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan bagi peserta didik yang berpengetahuan, berpendidikan, berbudi pekerti luhur dan pandai, serta dapat menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam penjasorkes dalam kbanu dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dari kegiatan PPL II yang dilaksanakan praktikan di SMA N 9 SEMARANG memiliki banyak nilai tambah. Diantaranya praktikan memiliki sedikit gambaran tentang keadaan sekitar sekolah, serta keadaan warga sekolah. Sehingga praktikan dapat memposisikan diri / beradaptasi sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Dari kegiatan PPL I, memberikan kesempatan kepada praktikan untuk bersosialisasi dengan warga sekolah sehingga diharapkan dapat terjalin hubungan yang baik selama melaksanakan PPL di sekolah praktikan.

7. Saran Pengembangan Bagi UNNES Dan Sekolah Latihan

- Bagi pihak sekolah (SMA N 9 Semarang)

Lebih ditingkatkan dalam hal proses pembelajaran dan metode-metode yang digunakan lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh. Selain itu, lebih mengoptimalkan dalam menggunakan dan memanfaatkan media pembelajaran yang ada disekolah agar terjadi variasi didalam sebuah pembelajaran.

- Bagi pihak UNNES

Bagi pihak UNNES alangkah baiknya selalu tetap menjaga hubungan baik dengan pihak-pihak yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Selain itu, keterbukaan informasi sangat diperlukan sehingga tidak terjadi miss komunikasi antar berbagai elemen.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL II di SMA N 9 Semarang.

Mengetahui,

Semarang,30 September 2012

Guru Pamong

Praktikan

Christiana Dwijantini, S.Pd.

Muhamad Rifqi Mahfudhi

NIP: 19730812 200701 2 014

NIM : 6301409005